

**PENGARUH INVESTASI PMDN, INVESTASI PMA DAN TINGKAT
UPAH RIIL TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) di Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

RIRIN NOFITA SARI

2009 / 98694

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Pengaruh Investasi PMDN, Investasi PMA dan Tingkat Upah Riil Terhadap
Pengangguran di Indonesia**

Nama : Ririn Nofita Sari
BP/NIM : 2009/98694
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2014

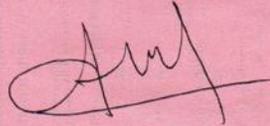
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



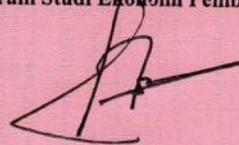
Prof.Dr.Svamsul Amar B.MS
NIP. 19571021 198603 1 001

Pembimbing II



Ariusni SE.M.Si
NIP.19770309 200801 2 011

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs.Alianis.M.S
NIP.19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

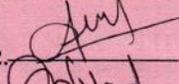
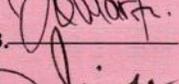
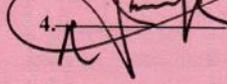
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Studi
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH INVESTASI PMDN, INVESTASI PMA DAN TINGKAT
UPAH RIIL TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA**

Nama : Rivin Nofita Sari
BP/NIM : 2009/98694
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

| No.Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Prof.Dr.Syamsul Amar B,M.S | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Ariusni, SE, M.Si | 2.  |
| 3. Anggota | : Joan Marta, SE, M.Si | 3.  |
| 4. Anggota | : Dr. Idris, M.Si | 4.  |

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Nofita Sari
Nim/ Tahun Masuk : 98694/2009
Tempat/ Tanggal Lahir : Anding/ 12 November 1991
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Ngurahrai 17 Air Tawar Timur
No. HP/telp. : 082172592885
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi PMDN, Investasi PMA dan Tingkat Upah Riil terhadap Pengangguran di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi Saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Agustus 2014

Yang Menyatakan



Ririn Nofita Sari
Nim/Bp. 98694/2009

ABSTRAK

Ririn Nofita Sari 2009/98694 : Pengaruh Investasi PMDN, Investasi PMA, Tingkat Upah Riil Terhadap Pengangguran di Indonesia. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Bapak Prof. Dr.Syamsul Amar b, MS dan Ibu Ariusni,S. E., M. Si.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh: (1) Investasi PMDN terhadap pengangguran, (2) Investasi PMA terhadap pengangguran, (3) Tingkat Upah Riil terhadap Pengangguran (4) Investasi PMDN, Investasi PMA dan Tingkat Upah Riil secara bersama-sama terhadap pengangguran. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder dengan menggunakan waktu dari tahun 2009-2012. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pooling atau panel, yang merupakan kombinasi 33 Provinsi di Indonesia dari tahun 2009 sampai 2012.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif adalah data sekunder dan pooling yaitu gabungan data time series dan cross section dengan periode waktu 2009-2012. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan analisis data digunakan adalah analisis Deskriptif dan Analisis Induktif yang terdiri atas: Analisis Panel, Uji Autokorelasi, Uji Multikorelasi, Uji Heterokedastisitas, Koefisien Determinasi(R^2), Uji t dan Uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Investasi PMDN Di Indonesia berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap pengangguran di Indonesia (2) Investasi PMA berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengangguran di Indonesia (3) Tingkat Upah Riil berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengangguran di Indonesia. (4) Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara Investasi PMDN, Investasi PMA dan Tingkat Upah Riil terhadap pengangguran di Indonesia

Dari hasil penelitian ini, maka disarankan kepada pemerintah yaitu (1) untuk memperluas dan meningkatkan daya investasi dalam negeri dan luar negeri agar indonesia dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran secara menyeluruh.(2) diharapkan Pemerintah dapat meningkatkan keamanan dan kepastian hukum dalam negeri agar meningkatkan minat para investor. Dengan demikian, pengangguran di Indonesia dapat mengalami penurunan atau berkurang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Investasi PMDN, Investasi PMA dan Tingkat Upah Riil terhadap Pengangguran di Indonesia*”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof.Dr.Syamsul Amar b, M. S selaku pembimbing I dan Ibu Ariusni, S. E., M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan waktu kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.H.Idris.M.Si dan Joan Marta, S. E., M. Si selaku Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan saran-saran beserta masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Ali Anis, M. S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, dan Ibuk Novya Zulfa Riani, S. E., M. Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
4. Bapak Dr.Syamsul Amar b, M. S selaku pembimbing akademik (PA) yang telah membimbing selama belajar di Fakultas Ekonomi.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.

6. Staf administrasi program studi Ekonomi Pembangunan, Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan pegawai pustaka yang telah membantu penulis dalam pengurusan surat-surat untuk kelancaran penulisan skripsi dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjamkan buku di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan perpustakaan Universitas Negeri Padang.
7. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat dan Indonesia beserta Staf yang telah membantu kelancaran bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
8. Teristimewa penulis persembahkan buat Ibunda tercinta dan Ayahanda Tercinta yang telah memberikan kesungguhan do'a, bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Special penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak keluarga, teman maupun orang yang special yang telah memberikan bantuan do'a, moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2009.
11. Rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ekonomi khususnya, dan Universitas Negeri Padang pada umumnya.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari, walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2014

Penulis

Ririn Nofita Sari

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Pembatasan Masalah..... | 14 |
| C. Rumusan Masalah..... | 14 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 14 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 15 |
| BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS | |
| A. Kajian Teori..... | 16 |
| 1. Pengangguran..... | 16 |
| 2. Konsep Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja..... | 18 |
| 3. Pengaruh penanaman modal atau Investasi terhadap Pengangguran di Indonesia..... | 20 |
| 4. Pengaruh tingkat Upah Riil terhadap Pengangguran di Indonesia..... | 26 |
| B. Temuan Penelitian Sejenis..... | 31 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 32 |
| D. Hipotesis..... | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 37 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 37 |
| C. Jenis dan Sumber Data..... | 37 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 38 |

| | |
|---|-----------|
| E. Variabel Penelitian..... | 38 |
| F. Definisi Operasional Variabel | 38 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 39 |
| 1. Analisis Deskriptif | 39 |
| 2. Model Data Panel..... | 41 |
| 3. Uji Asumsi Klasik..... | 45 |
| 4. Koefisien Determinasi..... | 45 |
| 5. Pengujian Hipotesis..... | 48 |
| a) Uji t (t-test)..... | 48 |
| b) Uji F..... | 49 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 50 |
| 1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian | 50 |
| 2. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian | 53 |
| 3. Analisis Induktif | 66 |
| B. Pembahasan | 74 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 81 |
| B. Saran..... | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 84 |
| LAMPIRAN..... | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Perkembangan rata-rata Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di 33 Propinsi di Indonesia tahun 2001-2012 (%)..... | 3 |
| 2. Jumlah investasi dalam negeri yang direalisasikan di Indonesia menurut 33 propinsi di Indonesia tahun 2011-2012 (miliar Rp) | 6 |
| 3. Jumlah investasi luar negeri yang direalisasikan di Indonesia menurut 33 propinsi di Indonesia tahun 2011-2012 (juta \$)..... | 9 |
| 4. Perkembangan Upah Riil di Indonesia menurut 33 Propinsi di Indonesia Tahun 2008-2010 (juta Rp) | 12 |
| 5. Perkembangan rata-rata Tingkat Pengangguran(TPT) dan rata-rata di Indonesia tahun 2009-2012(%)..... | 55 |
| 6. Perkembangan Penanaman Modal Dalam negeri dan rata-rata menurut 33 propinsi di Indonesia tahun 2009-2012 (Miliar Rupiah) | 59 |
| 7. Perkembangan Penanaman Modal Asing dan rata-rata menurut 33 propinsi di Indonesia tahun 2009-2012 (juta \$) | 62 |
| 8. Perkembangan Tingkat Upah Riil dan rata-rata menurut 33 propinsi di Indonesia tahun 2009-2012 (juta Rp)..... | 65 |
| 9. Hasil Uji Chow Test | 66 |
| 10. Hasil Uji Hausman..... | 66 |
| 11. Hasil Estimasi Regresi Panel..... | 67 |
| 12. Hasil Uji Multikolinieritas..... | 69 |
| 13. Hasil Uji Heterokedastisitas | 70 |
| 14. Hasil Uji Autokorelasi..... | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Kurva hubungan Upah dengan jumlah tenaga kerja yang diminta dan ditawarkan..... | 28 |
| 2. Kerangka Konseptual..... | 35 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Tabel | Halaman |
|--------------------|----------------|
| 1. Lampiran 1..... | 86 |
| 2. Lampiran 2..... | 90 |
| 3. Lampiran 3..... | 90 |
| 4. Lampiran 4..... | 90 |
| 5. Lampiran 5..... | 91 |
| 6. Lampiran 6..... | 92 |
| 7. Lampiran 7..... | 92 |
| 8. Lampiran 8..... | 93 |
| 9. Lampiran 9..... | 95 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia mempengaruhi perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara teoritis jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka pengangguran akan meningkat pula. Permintaan tenaga kerja merupakan hubungan antara tingkat upah yang ditinjau dari perspektif seseorang dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh perusahaan untuk dipekerjakan. Permintaan tenaga kerja didasarkan pada tingkat permintaan suatu perusahaan terhadap tenaga kerja sebagai salah satu input yang sangat penting dalam melakukan pembangunan ekonomi. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam masalah pembangunan ekonomi dan kegiatan ekonomi lainnya. Hampir diseluruh negara baik itu yang mempunyai ideologi kapitalisme maupun sosialisme, baik itu negara maju maupun negara berkembang, masalah ketenagakerjaan selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini terlihat dengan adanya yang mengatur tenaga kerja disetiap kabinet yang dibentuk.(Todaro,2004:74)

Di negara berkembang dapat dilihat bahwa pertumbuhan lapangan kerja masih cukup rendah sehingga mengakibatkan permintaan tenaga kerja menjadi sedikit serta kesempatan kerja yang ada juga rendah merupakan salah satu permasalahan dalam meningkatkan pembangunan nasional dan permasalahan pembangunan daerah tentunya. Sector- sector yang berada di daerah tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut misalnya

sector pertanian, industry maupun sector jasa. Permintaan tenaga kerja adalah masalah yang erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi suatu daerah yang dapat berpengaruh secara langsung dan tidak langsung dalam memperluas kesempatan kerja.

Penciptaan lapangan kerja tidak selalu dihasilkan secara otomatis dari pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami apa yang terjadi di negara di dunia yaitu pertumbuhan angka pengangguran. Jumlah pengangguran terbuka dari angkatan kerja berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam membuka lapangan kerja baru. Pengangguran terbuka adalah merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali mupun yang sudah pernah bekerja atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perkembangan Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Tabel.1

Tabel.1
Perkembangan rata-rata Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di
Indonesia dari tahun 2011-2012 (%)

| Propinsi | Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) | | | |
|--------------------|------------------------------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 |
| Aceh | 9,01 | 8,49 | 7,85 | 8,49 |
| Sumatra Utara | 8,35 | 7,72 | 6,78 | 6,26 |
| Sumatra Barat | 7,94 | 7,26 | 6,80 | 6,39 |
| Riau | 8,76 | 7,97 | 6,25 | 4,74 |
| Jambi | 5,37 | 4,92 | 3,94 | 3,44 |
| Sumatra Selatan | 8,00 | 6,60 | 5,92 | 5,20 |
| Bengkulu | 5,20 | 4,33 | 2,89 | 2,88 |
| Lampung | 6,40 | 5,76 | 5,51 | 5,15 |
| Bangka Belitung | 5,48 | 4,94 | 3,43 | 3,14 |
| Kep. Riau | 7,96 | 7,06 | 7,42 | 5,62 |
| DKI Jakarta | 12,07 | 11,19 | 10,82 | 10,30 |
| Jawa Barat | 11,41 | 10,45 | 9,84 | 9,43 |
| Jawa Tengah | 7,31 | 6,54 | 6,00 | 5,76 |
| DI. Yogyakarta | 6,00 | 5,86 | 4,72 | 4,03 |
| Jawa Timur | 5,48 | 4,58 | 4,72 | 4,03 |
| Banten | 14,94 | 13,88 | 13,28 | 10,44 |
| Bali | 3,03 | 3,32 | 2,59 | 2,08 |
| NTB | 6,19 | 5,54 | 5,34 | 5,24 |
| NTT | 3,38 | 3,42 | 2,68 | 2,64 |
| Kalimantan Barat | 5,54 | 5,06 | 4,44 | 3,42 |
| Kalimantan Tengah | 4,58 | 4,01 | 3,11 | 2,94 |
| Kalimantan Selatan | 6,56 | 5,57 | 5,43 | 4,79 |
| Kalimantan Timur | 10,96 | 10,28 | 10,03 | 9,10 |
| Sulawesi Utara | 10,60 | 10,05 | 8,91 | 8,06 |
| Sulawesi Tengah | 5,27 | 4,75 | 4,14 | 3,83 |
| Sulawesi Selatan | 8,82 | 8,18 | 6,63 | 6,17 |
| Sulawesi Tenggara | 5,06 | 4,69 | 3,70 | 3,57 |
| Gorontalo | 5,48 | 5,11 | 4,44 | 4,59 |
| Sulawesi Barat | 4,72 | 3,68 | 4,44 | 4,59 |
| Maluku | 10,48 | 9,55 | 7,55 | 7,31 |
| Maluku Utara | 6,69 | 6,03 | 5,59 | 5,04 |
| Papua | 4,11 | 3,82 | 3,83 | 3,27 |
| Irian Jaya | 7,65 | 7,73 | 8,61 | 6,03 |
| Rata-rata | 7,23 | 6,61 | 5,98 | 5,39 |

Sumber : BPS, Statistik Indonesia 2010-2012

Kondisi pengangguran di Indonesia saat sekarang sudah mulai menunjukkan kemajuan dengan adanya penurunan angka pengangguran terbuka. Pertambahan tenaga kerja mungkin saja sudah diikuti dengan peningkatan pembukaan lapangan kerja. Pengangguran terbuka adalah fenomenal yang sering terjadi di daerah perkotaan. Pengangguran terbuka yang paling banyak terjadi pada kalangan usia muda yaitu usia 15 sampai dengan usia 24. Pada umumnya pengangguran terbuka juga banyak terjadi di daerah perkotaan dari pada di desa. (RPJP th 2010-2025:35-38)

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka paling tinggi pada februari 2011 yaitu pada daerah DKI Jakarta, Banten dan Kalimantan Timur. Tingkat pengangguran terbuka mengalami sedikit penurunan pada Agustus 2011 pada daerah tersebut. Pada tahun 2012 tingkat pengangguran terbuka pada daerah DKI Jakarta, Banten dan Kalimantan Timur mengalami penurunan yang cukup bagus. Hal ini mungkin saja disebabkan oleh peningkatan pembukaan lapangan kerja yang dilakukan oleh investor baik itu pemerintah maupun asing sehingga tingkat pengangguran tersebut mengalami penurunan.

Dengan adanya pertumbuhan penduduk Indonesia yang besar mengakibatkan pertambahan angkatan kerja juga besar dan besarnya pertambahan angkatan kerja tidak sesuai dengan pertumbuhan lapangan kerja yang diharapkan sehingga mengakibatkan adanya pengangguran. Perluasan kesempatan kerja menjadi pokok utama dalam pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat karena kesempatan kerja juga menentukan

dalam pembangunan yang akan dilakukan. Tenaga kerja merupakan pelaksana pembangunan dan sumber utama dalam pendapatan yang akan diperoleh oleh masyarakat.

Faktor lain yang diduga yang akan mempengaruhi terjadinya pengangguran tenaga kerja adalah investasi yang akan dilakukan. Jika seorang investor dalam negeri maupun luar negeri yang akan melakukan investasi maka mereka akan melihat suku bunga yang berlaku pada saat itu. Hal ini dilakukan agar mereka bisa mempertimbangkan tingkat pengembalian yang akan di peroleh. Menurut Smith dengan adanya peningkatan kemakmuran, kemajuan dan meningkatnya jumlah penduduk maka tingkat suku bunga akan menurun dan akibatnya modal akan bertambah sehingga hal ini akan memicu pada pembukaan lapangan kerja lebih banyak lagi sehingga meningkatkan kesempatan kerja bagi tenaga kerja karena jika tingkat suku bunga menurun maka akan terjadi peningkatan dan kemajuan ekonomi suatu negara.(M.L.Jingan,2012:83)

Dalam perekonomian dengan adanya investasi yang dilakukan pemerintah maupun swasta diharapkan dapat memperluas kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran, tentu saja untuk meningkatkan investasi Indonesia tidak bisa dilakukan dengan mudah atau dengan sendirinya. Masyarakat harus ikut serta dalam menarik minat investor dalam negeri maupun luar negeri untuk melakukan investasi. Upaya dalam peningkatan investasi pemerintah harus mendorong masyarakat misalnya dengan upaya

meningkatkan tabungan masyarakat itu sendiri. Untuk lebih jelasnya perkembangan investasi di Indonesia dapat dilihat pada Tabel.2

Tabel.2
Jumlah investasi dalam negeri yang direalisasikan di Indonesia menurut lokasi dari tahun 2011-2012 (miliar rupiah)

| Propinsi | Investasi PMDN | | Pert (%) |
|--------------------|----------------|-----------|-----------|
| | 2011 | 2012 | 2012 |
| Aceh | 259,40 | 60,20 | -73,79 |
| Sumatra Utara | 1.673,10 | 2.550,30 | 52,42 |
| Sumatra Barat | 1.062,20 | 885,30 | -16,65 |
| Riau | 7.462,60 | 5.450,40 | -26,96 |
| Jambi | 2.134,90 | 1.445,70 | -32,28 |
| Sumatra Selatan | 1.068,90 | 2.930,60 | 174,16 |
| Bengkulu | - | 52,60 | - |
| Lampung | 824,40 | 304,20 | -63,10 |
| Bangka Belitung | 514,40 | 533,50 | 3,71 |
| Kep. Riau | 1.370,40 | 43,50 | -96,82 |
| DKI Jakarta | 9.256,40 | 8.540,10 | -7,73 |
| Jawa Barat | 11.194,30 | 11.384,00 | 1,69 |
| Jawa Tengah | 2.737,80 | 5.797,10 | 111,74 |
| DI. Yogyakarta | 1,60 | 334,00 | 20.775,00 |
| Jawa Timur | 9.687,50 | 21.520,30 | 122,14 |
| Banten | 4.298,60 | 5.117,50 | 19,05 |
| Bali | 313,40 | 3.108,00 | 891,70 |
| NTB | 42,30 | 45,40 | 7,32 |
| NTT | 1,00 | 14,40 | 1.340,00 |
| Kalimantan Barat | 1.404,00 | 2.811,00 | 100,21 |
| Kalimantan Tengah | 3.376,00 | 4.529,60 | 34,17 |
| Kalimantan Selatan | 2.118,30 | 3.509,80 | 65,68 |
| Kalimantan Timur | 6.569,10 | 5.889,30 | -10,34 |
| Sulawesi Utara | 7.227,50 | 678,50 | -90,61 |
| Sulawesi Tengah | 331,60 | 602,80 | 81,78 |
| Sulawesi Selatan | 2.620,20 | 2.318,90 | -11,49 |
| Sulawesi Tenggara | 3.986,30 | 907,30 | -77,23 |
| Gorontalo | 59,00 | 164,90 | 179,49 |
| Sulawesi Barat | 11,80 | 228,60 | 1.837,28 |
| Maluku | 0,10 | 3,40 | 3300,00 |
| Maluku Utara | 13,50 | 320,50 | 2.274,07 |
| Papua | 1.377,80 | 54,70 | -96,02 |
| Irian Jaya | 47,20 | 45,80 | -2,96 |

Sumber : BPS, Statistik Indonesia 2010-2012

Tabel 2 memperlihatkan bahwa tingkat investasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta dalam negeri mengalami fluktuasi setiap

tahunnya. Tingkat investasi yang dilakukan di Indonesia adalah untuk memperluas kesempatan kerja dan mengurangi angka pengangguran. Perluasan lapangan kerja akan cenderung meningkatkan permintaan tenaga kerja yaitu tenaga kerja dalam negeri sehingga akan dapat mengurangi angka pengangguran yang ada.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa tingkat investasi dalam negeri pada tahun 2011 tertinggi yang direalisasikan yaitu pada daerah Jawa Timur mencapai 9.687,50. Sedangkan tingkat investasi yang terendah yaitu pada daerah Bengkulu dan Maluku. Pada daerah Bengkulu pada tahun 2011 tidak ada sama sekali investasi yang dilakukan oleh investor dalam negeri sedangkan investasi pada daerah Maluku hanya sebesar 0,10. Pada tahun 2012 investasi dalam negeri yang dilakukan di daerah Jawa Timur kembali mengalami kenaikan menjadi 21.520,30 dengan pertumbuhan mencapai 122,14% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2011. Pertumbuhan investasi yang paling tinggi terjadi pada daerah Yogyakarta yaitu mencapai pertumbuhan 20.775% dari tahun sebelumnya, investasi mengalami kenaikan dari 1,60 menjadi 334,0 pada tahun berikutnya.

Pada Tabel 1 juga dapat kita lihat bahwa tingkat investasi juga mengalami peningkatan yang signifikan pada daerah Nusa Tenggara Timur yaitu 1,0 pada tahun 2011 mengalami kenaikan pada tahun 2012 menjadi 14,40 dengan pertumbuhan mencapai 1.340%. Pada daerah Maluku Utara juga mengalami kenaikan investasi yang signifikan yaitu 13,50 pada tahun 2011 menjadi 320,5 pada tahun 2012 dengan tingkat pertumbuhan mencapai

2.274,07%. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan investasi dalam negeri yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta dapat meningkatkan lapangan kerja yang lebih luas lagi dan tujuannya adalah permintaan atau penyerapan tenaga kerja laebih banyak lagi.

Investasi yang dilakukan untuk meningkatkan lapangan kerja tidak hanya investasi yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta yang ada dalam negeri tetapi juga investasi yang dilakukan oleh investor asing yang sudah mendapatkan izin dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk melakukan penanaman modalnya di Indonesia. Peningkatan investasi yang dilakukan oleh pihak swasta asing tentu akan meberikan dampak terhadap tenaga kerja Indonesia. Dapat dilihat pada Tabel.3 perkembangan modal asing yang direalisasikan di Indonesia.

Tabel.3
Jumlah investasi luar negeri yang direalisasikan di Indonesia menurut lokasi dari tahun 2011-2012
(juta dollar)

| Propinsi | Investasi PMA | | Pert (%) |
|--------------------|---------------|----------|----------|
| | 2011 | 2012 | 2012 |
| Aceh | 22,70 | 172,30 | 659,03 |
| Sumatra Utara | 753,70 | 645,30 | -14,38 |
| Sumatra Barat | 22,80 | 75,00 | 228,94 |
| Riau | 212,30 | 1.152,90 | 443,05 |
| Jambi | 19,50 | 156,30 | 701,53 |
| Sumatra Selatan | 557,30 | 786,40 | 41,10 |
| Bengkulu | 43,10 | 30,40 | -29,46 |
| Lampung | 79,50 | 114,30 | 43,77 |
| Bangka Belitung | 146,00 | 59,20 | -59,45 |
| Kep. Riau | 219,70 | 537,10 | 144,46 |
| DKI Jakarta | 4.824,10 | 4.107,70 | -14,85 |
| Jawa Barat | 3.839,40 | 4.210,70 | 9,67 |
| Jawa Tengah | 175,00 | 241,50 | 38,00 |
| DI. Yogyakarta | 2,40 | 84,90 | 3.437,50 |
| Jawa Timur | 2.171,60 | 2.298,80 | 5,85 |
| Banten | 482,10 | 2.716,30 | 463,43 |
| Bali | 482,10 | 482,00 | -0,02 |
| NTB | 465,10 | 635,80 | 36,70 |
| NTT | 5,50 | 8,70 | 58,18 |
| Kalimantan Barat | 500,70 | 397,50 | -20,61 |
| Kalimantan Tengah | 543,70 | 524,70 | -3,49 |
| Kalimantan Selatan | 272,10 | 272,30 | 0,07 |
| Kalimantan Timur | 602,30 | 2.014,10 | 234,40 |
| Sulawesi Utara | 715,30 | 46,70 | -93,47 |
| Sulawesi Tengah | 220,20 | 806,50 | 266,25 |
| Sulawesi Selatan | 370,40 | 582,60 | 57,28 |
| Sulawesi Tenggara | 89,60 | 35,70 | -60,15 |
| Gorontalo | 17,00 | 35,30 | 107,64 |
| Sulawesi Barat | 5,60 | 0,20 | -96,42 |
| Maluku | 11,70 | 8,50 | -27,35 |
| Maluku Utara | 129,80 | 90,30 | -30,43 |
| Papua | 1.312,00 | 1.202,40 | -8,35 |
| Irian Jaya | 33,10 | 32,00 | -3,32 |

Sumber : BPS, Statistik Indonesia 2010-2012(diolah)

Tabel 3 memperlihatkan bahwa tingkat investasi yang dilakukan oleh investor asing berbeda-beda di setiap lokasi atau propinsi. Investasi asing yang berkembang di Indonesia memberikan peran penting bagi tenaga kerja karena semakin banyak investasi yang dilakukan maka akan meningkatkan

pembukaan lapangan kerja sehingga peningkatan terhadap tenaga kerja yang dibutuhkan juga meningkat.

Tabel 3 memperlihatkan tingkat investasi tertinggi yang dilakukan oleh investor asing yaitu pada daerah DKI Jakarta sebesar 4.824,10 pada tahun 2011 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 4.107,70 dengan tingkat pertumbuhannya menurun sebesar -14,85 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2011. Dengan melihat proporsi investasi yang dilakukan di DKI Jakarta mungkin saja karena daerah yang strategis untuk melakukan investasi sehingga peluang besarnya mendapatkan keuntungan atau laba yang diinginkan lebih besar pula. Investasi tertinggi kedua yang dilakukan oleh investor asing adalah pada daerah Jawa Barat sebesar 3.839,40 pada tahun 2011 dan mengalami kenaikan pada tahun 2012 menjadi 4.210,7 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 9,67% dari tahun sebelumnya. Investasi tertinggi ketiga yang dilakukan oleh investasi asing yaitu daerah Jawa Timur yaitu sebesar 2.171,60 pada tahun 2011 dan mengalami kenaikan menjadi 2.298,80 pada tahun 2012 dengan tingkat pertumbuhan menjadi 5,85%. Sedangkan Investasi terendah yang dilakukan oleh investor asing yaitu pada daerah DI. Yogyakarta 2,40 pada tahun 2011 dan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang signifikan dengan pertumbuhan sebesar 3.437,50% dengan tingkat investasi menjadi 84,90. Investasi yang dilakukan oleh investor asing mengalami fluktuasi atau naik turun setiap tahunnya

Faktor lain yang diduga mempengaruhi pengangguran adalah tingkat upah. Penetapan tingkat upah bagi tenaga kerja adalah tingkat upah riil yang merupakan kebijakan yang sangat penting, karena hal ini berkaitan langsung dengan kebijaksanaan peningkatan taraf hidup bagi tenaga kerja merupakan kerangka bagaimana upah di atur dan ditetapkan. Sistem pengupahan di Indonesia pada umumnya didasarkan pada tiga fungsi sistem pengupahan yaitu menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya, mencerminkan imbalan atas kerja seseorang dan menyediakan insentif untuk mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja itu sendiri. (Simanjuntak,1998:129)

Tingkat upah akan berbeda - beda setiap wilayah atau region. Tingkat upah akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan tenaga kerja, jika tingkat upah rendah maka penawaran tenaga kerja banyak tetapi mungkin orang akan memilih tidak bekerja tetapi kesempatan kerja pada situasi ini lebih besar begitupun sebaliknya. Untuk lebih jelas dapat dilihat perkembangan tingkat upah riil pada Tabel.4

Tabel.4
Perkembangan tingkat upah riil di Indonesia menurut propinsi dari
tahun 2010-2011(juta Rp)

| Propinsi | Tingkat Upah Riil (Rp) | | Pertumbuhan (%) |
|--------------------|------------------------|----------|-----------------|
| | 2010 | 2011 | |
| Aceh | 1.099,70 | 1.078,50 | -1,92 |
| Sumatra Utara | 814,30 | 808,40 | -0,72 |
| Sumatra Barat | 781,40 | 796,70 | 1,95 |
| Riau | 875,00 | 892,00 | 1,94 |
| Jambi | 751,10 | 777,20 | 3,47 |
| Sumatra Selatan | 781,10 | 830,70 | 6,35 |
| Bengkulu | 638,40 | 612,30 | -4,08 |
| Lampung | 619,80 | 625,80 | 0,96 |
| Bangka Belitung | 738,40 | 751,50 | 1,77 |
| Kep. Riau | 777,80 | 763,90 | -1,78 |
| DKI Jakarta | 959,20 | 1.044,50 | 8,89 |
| Jawa Barat | 580,30 | 606,60 | 4,53 |
| Jawa Tengah | 563,50 | 538,90 | -4,36 |
| DI. Yogyakarta | 635,70 | 639,70 | 0,62 |
| Jawa Timur | 544,70 | 566,30 | 3,96 |
| Banten | 774,50 | 764,30 | -1,31 |
| Bali | 706,20 | 700,60 | -0,79 |
| NTB | 730,10 | 705,80 | -3,32 |
| NTT | 643,30 | 631,90 | -1,77 |
| Kalimantan Barat | 607,30 | 607,20 | -0,01 |
| Kalimantan Tengah | 830,40 | 877,10 | 5,62 |
| Kalimantan Selatan | 853,00 | 867,60 | 1,71 |
| Kalimantan Timur | 819,10 | 813,20 | -0,72 |
| Sulawesi Utara | 845,00 | 830,30 | -1,73 |
| Sulawesi Tengah | 642,00 | 635,80 | -0,96 |
| Sulawesi Selatan | 840,80 | 864,80 | 2,85 |
| Sulawesi Tenggara | 696,10 | 715,80 | 2,83 |
| Gorontalo | 597,80 | 599,30 | 0,25 |
| Sulawesi Barat | 764,70 | 782,40 | 2,31 |
| Maluku | 690,30 | 707,80 | 2,53 |
| Maluku Utara | 693,00 | 703,80 | 1,55 |
| Papua | 915,60 | 1.020,30 | 11,43 |
| Irian Jaya | 1.106,00 | 1.122,40 | 1,48 |

Sumber : BPS, Statistik Indonesia 2010-2011(diolah)

Tabel 3 memperlihatkan bahwa tingkat upah riil berbeda- beda pada setiap propinsi di Indonesia. Tingkat upah riil akan mempengaruhi pengangguran. Peningkatan upah cenderung akan mengakibatkan penurunan dalam permintaan tenaga kerja karena upah riil yang berada di atas akan menyeimbangkan penawaran dan permintaan, jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah yang diminta. Kekakuan upah riil mengurangi tingkat perolehan kerja dan mempertinggi tingkat pengangguran dan sebaliknya tingkat pengangguran akan meningkat ketika tingkat upah menurun.

Tabel 3 memperlihatkan Tingkat upah riil tertinggi yaitu pada daerah Irian Jaya sebesar 1.106,00 pada tahun 2010 dan mengalami kenaikan pada tahun 2011 menjadi 1.122,4 0dengan pertumbuhan 1,48%. Tingkat upah riil tertinggi kedua yaitu pada daerah Aceh sebesar 1.099,70 pada tahun 2010 dan mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 1.078,50 dengan tingkat pertumbuhan menurun sebesar -1,92%. Tingkat upah riil terendah yaitu pada daerah Jawa Timur sebesar 544,70 pada tahun 2010 dan mengalami kenaikan pada tahun 2011 menjadi 566,30 dengan tingkat pertumbuhannya sebesar 3,96% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang diuraikan diatas dapat diambil judul ***“Pengaruh Investasi PMDN, Investasi PMA dan Tingkat Upah Riil terhadap Pengangguran di Indonesia”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Sejahterama Investasi PMDN mempengaruhi pengangguran di Indonesia
- b. Sejahterama Investasi PMA mempengaruhi pengangguran di Indonesia.
- c. Sejahterama Tingkat Upah Riil mempengaruhi pengangguran di Indonesia
- d. Sejahterama pengaruh Investasi PMDN, Investasi PMA dan Tingkat Upah Riil secara bersama- sama mempengaruhi pengangguran di Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus pada masalah yang di teliti dan juga keterbatasan waktu dan biaya serta tenaga, maka penulis membatasi ini pada variable Investasi PMDN, Investasi PMA, dan Tingkat Upah Riil terhadap pengangguran di Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Pengaruh Investasi PMDN terhadap pengangguran di Indonesia
- b. Pengaruh Investasi PMA terhadap pengangguran di Indonesia
- c. Pengaruh Tingkat Upah Riil terhadap pengangguran di Indonesia

- d. Pengaruh secara bersama-sama Investasi PMDN, Investasi PMA dan Tingkat Upah Riil terhadap pengangguran di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

- a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Ekonomi (S1) pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- b. Bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan acuan untuk kebijakan dalam perencanaan dalam pembangunan ekonomi dan dalam mengatasi pengangguran dengan menyediakan lapangan kerja untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja dalam rangka memperluas kesempatan kerja.
- c. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, yaitu ilmu ekonomi pembangunan, ilmu ekonomi sumber daya manusia dan ketenagakerjaan
- d. Bagi penelitian lebih lanjut bagi yang meneliti tentang pengangguran di Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL

DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Konsep Dan Teori Pengangguran

a. Pengangguran(*Employment*)

Di negara berkembang masalah pengangguran yang meningkat dalam proses pembangunan nasional adalah masalah yang rumit. Pembangunan ekonomi yang berkembang di negara berkembang tidak dapat memberikan kesempatan kerja yang banyak bagi tenaga kerja sehingga timbulnya pengangguran. Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang merupakan masalah yang cukup rumit karena mempengaruhi manusia secara langsung. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur (Sudono,1994)

Pengangguran dapat di klasifikasikan beberapa macam yaitu :

1. Pengangguran friksional

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mencocokkan antara pencari kerja dengan lapangan kerja yang tersedia. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapat dan kurangnya mobilitas pencari kerja karena mungkin jauhnya lokasi kerja dari tempat domisili.

2. Pengangguran structural

Pengangguran structural adalah pengangguran yang terjadi akibat masalah struktur ekonomi atau komposisi struktur ekonomi. Perubahan dalam struktur ekonomi harus diiringi dengan meningkatnya keterampilan dan skill yang dimiliki tenaga kerja, tetapi tenaga kerja tidak mampu menyesuaikan dengan perubahan tersebut.

3. Pengangguran musiman

Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi pada waktu pergantian musim saja dan bila terjadi musim diluar dari musim tersebut maka orang tersebut akan menganggur. Misalnya saja pedagang buah durian, dia akan menjual buah durian hanya pada musim durian saja, diluar musim buah durian mungkin saja dia menganggur.

4. Pengangguran siklikal

Pengangguran siklikal adalah pengangguran yang terjadi sebagai akibat dari ketidakcukupan pada penyediaan lapangan kerja bagi pencari kerja.

Faktor-faktor yang menyebabkan pengangguran antara lain:

- a. Penduduk yang relatif banyak
- b. Pendidikan dan keterampilan yang rendah
- c. Angkatan kerja tidak dapat memenuhi persyaratan yang diminta dunia kerja
- d. Teknologi yang semakin modern
- e. Pengusaha yang selalu mengejar keuntungan dengan cara melakukan penghematan-penghematan
- f. Penerapan rasionalisasi
- g. Adanya lapangan kerja yang dengan dipengaruhi musiman
- h. Ketidakstabilan perekonomian, politik dan keamanan suatu negara.

b. Konsep Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah orang yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Menurut Mulyadi (2003:59) tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 sampai 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam satu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Menurut Todaro(2003:93) bahwa jumlah tenaga kerja yang besar akan menambah jumlah tenaga yang produktif, dan memberikan dampak positif terhadap pembangunan. Untuk mencapai hasil yang diinginkan penggunaan tenaga kerja tidak hanya tergantung pada jumlah tenaga kerja tetapi juga pada mutu tenaga kerja. Jadi

mutu tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Rosyidi (2003:5) mengemukakan tenaga kerja tidak hanya kekuatan manusia untuk melakukan pekerjaan kasar tetapi lebih meluas pada sumber daya manusia (*human resources*) dalam istilah tenaga kerja ini bukan saja dilihat pada kemampuan fisik tetapi kemampuan non fisiknya. Menurut kaum klasik(dalam Mulyadi.S:2003:7) percaya bahwa dalam keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh (*full-employed*). Menurut Suroto(1992:17) tenaga kerja (*manpower*) adalah kemampuan manusia untuk menegeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk dirinya ataupun untuk orang lain Menurut BPS (2006:4) tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang umumnya dipakai adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas.

Dari pendapat – pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah orang yang sedang bekerja maupun mencari pekerjaan yang berada dalam usia kerja dalam jumlah yang banyak sehingga menimbulkan dampak positif yang dapat meningkatkan pertumbuhan suatu Negara dengan meningkatkan produksi barang dan jasa yang dapat digunakan secara individu maupun untuk orang lain.

2. Angkatan Kerja

Menurut Suroto(1992:28) angkatan kerja adalah sebagian dari total yang penduduk yang berada dalam usia kerja yang sudah bekerja maupun yang tidak memiliki pekerjaan tetapi secara aktif maupun pasif dalam

mencari suatu pekerjaan. Dengan kata lain angkatan kerja juga dapat diartikan penduduk yang mampu serta bersedia melakukan pekerjaan. Menurut Mankiw(2003:166) angkatan kerja adalah para pekerja muda yang masih mencari pekerjaan dan mereka yang sebelumnya sudah bekerja tetapi untuk sementara ada yang keluar dari pekerjaannya.

Menurut BPS (2006:19) angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang berusia 10 tahun keatas yang bekerja dan yang mencari pekerjaan, sedangkan yang melakukan kegiatan seperti sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya di golongan sebagai ukuran angkatan kerja. Jadi jumlah angkatan kerja tersebut tergantung pada besarnya jumlah penduduk usia kerja di daerah tersebut. Menurut Simanjuntak P,(1998:3) angkatan kerja adalah orang-orang yang sedang bekerja dan sedang mencari pekerjaan besarnya jumlah tenaga kerja dalam masyarakat menandakan banyaknya orang yang menawarkan jasanya untuk membantu kelancaran proses produksi.

Jadi berdasarkan pendapat- pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja adalah orang-orang yang sedang mencari pekerjaan dan yang sudah mempunyai pekerjaan yang berada pada usia kerja yang membantu dalam memperlancar proses produksi barang dan jasa.

a. Pengaruh Penanaman Modal atau Investasi Terhadap Pengangguran di Indonesia

Menurut teori Keynes (Mankiw2000:46)Perusahaan menggunakan tenaga kerja dan modal dalam mencapai keuntungan maksimal. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka akan semakin banyak output

yang akan diproduksi. MPL merupakan jumlah output tambahan yang diperoleh perusahaan dengan satu unit tenaga kerja tambahan dengan mempertahankan jumlah modal tetap. Adanya tambahan tenaga kerja atau tidak, perusahaan yang kompetitif dalam memaksimalkan laba akan mempertimbangkannya karena akan mempengaruhi perolehan keuntungan. Peningkatan tenaga kerja akan tergantung pada MPL dan harga output.

Investasi dilakukan dengan tujuan memperbesar output serta pendapatan negara. Terjadinya akumulasi modal apabila sebagian dan pendapatan ditabungkan dan diinvestasikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi misalnya dengan pengadaan pabrik baru, penggunaan mesin-mesin, peralatan serta bahan baku dalam melakukan investasi. Peningkatan investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkannya misalnya dengan cara pembukaan lapangan kerja baru. Pertumbuhan ekonomi turun akan berdampak negatif terhadap pembentukan modal dalam menciptakan lapangan kerja. (Todaro:2004:92)

Investasi dalam konsep makro selalu dianggap sebagai penimbunan modal. Secara fisik pengertian modal sendiri adalah seluruh peralatan dan prasarana fisik yang digunakan dalam proses produksi seperti tanah, mesin, kendaraan, gedung, jalan, jembatan dll. Investasi diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk yang meningkat di suatu daerah (Jhingan 1998:88) investasi dibidang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran. Pembentukan modal juga membawa kearah kemajuan teknologi dan kemajuan teknologi

pada akhirnya membawa kearah spesialisasi dan penghematan dalam peroduksi skala luas. Pembentukan modal membantu usaha penyediaan mesin, alat dan perlengkapan bagi tenaga kerja yang semakin meningkat.

Di Indonesia ada dua macam investasi secara garis besarnya yaitu Investasi Dalam Negeri (PMDN) dan Investasi Asing (PMA). Penanaman modal dalam negeri (PMDN) merupakan modal yang ditanamkan dalam negeri oleh investor dalam negeri yang telah mendapatkan persetujuan dari BKPM bahwa usaha yang dilakukannya sesuai dengan peraturan UU yang berlaku. PMDN merupakan bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak maupun benda yang dimiliki oleh negara ataupun swasta guna dalam menjalankan sebuah usaha. PMDN juga merupakan alternatif pertama yang digunakan Pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengurangan pengangguran dengan adanya peningkatan kesempatan kerja

Alternatif kedua yang digunakan dalam peningkatan kesempatan kerja dan pengurangan pengangguran dengan adanya lapangan kerja yaitu investasi asing, investasi asing merupakan alternatif efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. PMA atau modal asing pada hakikatnya merupakan salah satu paket yang terdiri dari modal, keterampilan, manajerial dan pengetahuan teknis yang ditransfer dari negara asal ke negara tuan rumah yaitu Indonesia. Investasi Asing yang telah disetujui dan sesuai dengan peraturan bagi penanam modal asing baru dapat menjalankan usahanya di Indonesia, hal ini akan mempengaruhi

perkembangan PDB Indonesia. Jika investasi asing (PMA) bernilai tinggi maka mendorong proses pembukaan lapangan kerja dengan cepat dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan berkurangnya pengangguran.

PMA bagi negara berkembang seperti Indonesia akan berguna dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kesempatan kerja dan lapangan kerja. Penanaman modal asing (PMA) dapat membantu dalam industrialisasi, pembangunan modal dan penciptaan kesempatan kerja. Investasi asing akan lebih banyak dalam penggunaan teknologi yang bermanfaat dalam memperlancar keterampilan teknik bagi tenaga kerja Indonesia.

Bagi negara yang sedang berkembang yang belum mampu dalam menghimpun dana domestik secukupnya maka biasanya akan mencari dana dari negara lain. NSB cukup aktif untuk mencari investor asing dan mengharapkan manfaatnya. Tujuan umum dari adanya investasi asing (PMA) adalah untuk menciptakan lapangan kerja sehingga menciptakan permintaan akan tenaga kerja meningkat(Lincolin Arsyad:2004:179)

Investasi merupakan unsur GDP yang paling sering berubah. Ketika pengeluaran atas barang dan jasa turun selama resesi sebagian besar dari penurunan itu berkaitan dengan menurunnya pengeluaran investasi. Penurunan tingkat investasi baik itu PMDN atau PMA akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang diminta karena tingkat investasi yang menurun mengakibatkan lapangan kerja yang tersediapun sedikit.

Investasi merupakan pengeluaran atau penanam-penanam modal oleh perusahaan untuk membeli barang- barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi dan menyediakan lapangan kerja yang disediakan dalam perekonomian. Keuntungan dari investasi cukup besar sekali peranannya dalam menentukan tingkat investasi yang akan dilakukan oleh para investor dalam negeri maupun luar negeri.(Eduardus Tandelin,2010:2)

Menurut Sukirno(2001:107) investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan dan penanaman modal perusahaan untuk membeli barang-barang dan perlengkapan industri untuk menambah kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa yang akan disediakan dalam perekonomian.

Sedangkan terdapat tiga macam investasi menurut (Mankiw,2002:453-468) yaitu (1)investasi tetap bisnis yaitu pengeluaran yang digunakan untuk modal membeli barang-barang investasi yang digunakan untuk produksi masa depan, (2) investasi residensial yaitu investasi yang meliputi pembelian rumah baru yang akan ditinggali pembelinya dan yang akan disewakan oleh tuan tanah kepada orang lain. Dan yang ketiga (3) investasi persediaan yaitu persediaan barang barang yang disimpan perusahaan digudang yang sama bisa tidak bernilai apa-apa dan bisa memiliki signifikansi yang besar.

Sedangkan menurut Rosyidi(2003:169-172) jenis – jenis investasi ada 4 macam yaitu:

- a. Investasi otonom dan investasi terimbas. Investasi otonom adalah investasi yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh pendapatan tetapi dapat berubah karena adanya perubahan – perubahan faktor di luar pendapatan misalnya teknologi, kebijaksanaan pemerintah, dan harapan para pengusaha. Sedangkan investasi terimbas adalah investasi yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan.
- b. Publik dan private investasi. Publik investasi adalah penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah baik pusat maupun pemerintah daerah sedangkan private investasi adalah investasi yang dilakukan oleh pihak swasta.
- c. Investasi dalam negeri dan luar negeri. Investasi dalam negeri adalah penanaman modal yang dilakukan dalam negeri sedangkan investasi luar negeri adalah penanaman modal yang dilakukan di luar negeri.
- d. Investasi Bruto dan investasi netto. Investasi bruto adalah total seluruh investasi yang diadakan atau yang dilaksanakan pada waktu tertentu sedangkan investasi netto adalah selisih antara investasi bruto dengan penyusutan.

Ada beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi dalam melakukan investasi, para penanam modal akan mempertimbangkan dengan tingkat pengembaliannya. Disamping ditentukan oleh harapan di masa depan untuk memperoleh untung, beberapa faktor lain juga penting peranannya dalam menentukan investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian.

Faktor- faktor utama yang menentukan tingkat investasi antara lain :

- a. Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh
- b. Suku bunga
- c. Ramalan mengenai keadaan ekonomi dimasa depan
- d. Kemajuan teknologi

- e. Tingkat pendapatan dan perubahan- perubahannya
- f. Keuntungan yang diperoleh perusahaan – perusahaan.

Dengan meningkatnya investasi baik investasi dalam negeri (PMDN) maupun investasi luar negeri (PMA) dalam menambah barang-barang maka modal skala produksi akan mengalami kenaikan pula sehingga akan mendorong berkembangnya lapangan kerja yang saling berkaitan. Dengan semakin berkembangnya lapangan pekerjaan akan meningkatkan kesempatan kerja dan pengurangan pengangguran juga akan semakin meningkat.

b. Pengaruh Tingkat Upah Riil terhadap Pengangguran di Indonesia Tenaga

Tingkat upah yang digunakan dalam membayar tenaga kerja adalah tingkat upah riil. Upah riil merupakan daya beli dari pendapatan atau upah yang diterima pekerja atau buruh, upah riil dihitung dari besarnya upah nominal dibagi Indeks Harga Konsumen (IHK). Upah tidak selalu fleksibel menyeimbangkan permintaan dan penawaran tenaga kerja, kadang-kadang upah riil tertahan di atas tingkat kliring pasar. Ketika upah riil di atas yang menyeimbangkan permintaan dan penawaran sehingga jumlah yang ditawarkan melebihi jumlah yang diminta (Mankiw,2000:156).

Tingkat upah riil mengukur jumlah output riil yang harus dibayar perusahaan terhadap tenaga kerja yang digunakannya karena dengan mengupah tenaga kerja akan menambah tenaga kerja selama MPP_L dan biaya perusahaan atas upah riil. Oleh karean itu perusahaan akan menambah

tenaga kerja selama MPP_L melebihi upah riil. Perusahaan bisa menambah laba perusahaan dengan cara menambah tenaga kerja dan dapat mencapai laba maksimum dengan nilai $MPP_L \times P$ sama dengan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja (Simanjuntak, 1998:91). Upah riil dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$MPP_L \times P = W$$

$$MPP_L = W/P$$

Dimana :

MPP_L : pertambahan hasil marjinal tenaga kerja

P : Harga jual barang/jasa

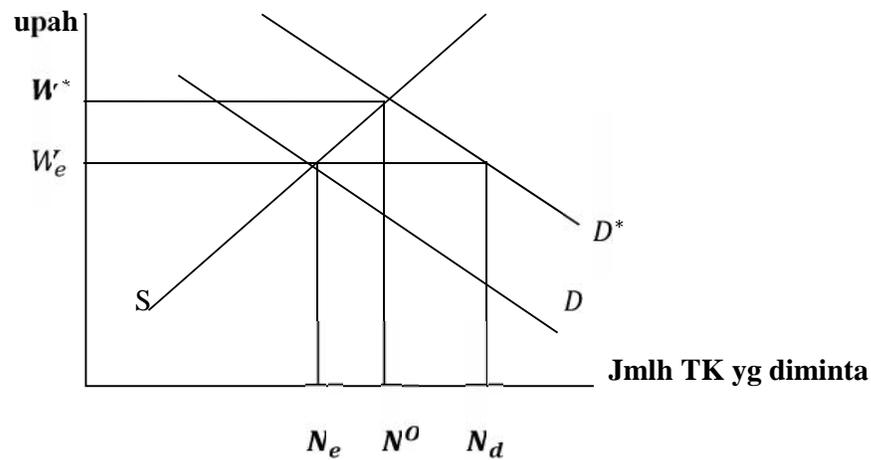
W : upah

W/P : Upah Riil

Menurut simanjuntak (1998:129) sistem pengupahan di Indonesia pada umumnya di dasarkan pada 3 fungsi upah yaitu:

- a. Menjamin kehidupan yang layak bagi para pekerja dan keluarganya
- b. Mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang
- c. Menyediakan insentif untuk mendorong meningkatnya produktivitas kerja.

Permintaan tenaga kerja pasar dan penawaran tenaga kerja secara bersama menentukan upah keseimbangan dan suatu penggunaan tenaga kerja. Dapat dilihat pada gambar 2.1 kurva hubungan upah dengan jumlah tenaga kerja yang diminta dan ditawarkan. (Don bellente & Mark Jackson, 1990:131).



Pada gambar diatas dapat dilihat keseimbangan pasar tenaga kerja. Tingkat upah keseimbangan W_e dan tingkat penggunaan tenaga kerja N_d ditentukan oleh interaksi permintaan D dan penawaran S. Kalau permintaan tenaga kerja meningkat terdapat kelebihan permintaan tenaga kerja N_d ke N_e pada tingkat upah yang semula. Suatu keseimbangan baru akan terbentuk yaitu terjadinya kenaikan upah pada W^* dan tingkat penggunaan tenaga kerja menurun menjadi N^o

Perbedaan upah adalah konsisten suatu alokasi tenaga kerja yang efisien diberbagai jabatan, industri, dan wilayah, perbedaan upah yang berkaitan dengan ketidaksempurnaan dalam persaingan mengakibatkan suatu alokasi tenaga kerja yang tidak tepat(misalokasi) dengan dampaknya yang sebaliknya terhadap output dan penggunaan tenaga kerja. Suatu kenaikan dalam stok modal suatu negara menaikkan permintaan tenaga kerja yang meliputi ekonomi secara keseluruhan.

Bagi penawaran tenaga kerja tertentu kenaikan permintaan tenaga kerja akan menaikkan keseimbangan tingkat upah. Suatu kenaikan dalam produktivitas tenaga kerja mungkin disebabkan oleh penambahan stok modal atau kemajuan teknologi pengaruhnya adalah menaikkan upah. Perbedaan tingkat upah terjadi karena pemerintah campur tangan seperti dalam menentukan upah minimum yang berbeda. Menurut Simanjuntak(1998:128) ada sembilan alasan kenapa upah berbeda- beda yaitu:

1. Pada dasarnya pasar tenaga kerja berbeda-beda atau terpisah satu sama lainnya. Perbedaan tingkat upah yang terjadi diakibatkan oleh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja
2. Perbedaan upah yang terjadi disebabkan oleh persentase biaya pekerja terhadap seluruh biaya produksi. Semakin kecil proporsi biaya pekerja dibandingkan biaya keseluruhan maka upah akan meningkat
3. Perbedaan upah terjadi karena perbedaan proporsi keuntungan yang diterima oleh perusahaan
4. Perbedaan upah terjadi karena perbedaan peranan perusahaan dalam menentukan harga
5. Perbedaan upah terjadi karena besar kecilnya suatu perusahaan
6. Perbedaan upah terjadi karena tingkat efisiensi dan manajemen suatu perusahaan
7. Perbedaan tingkat upah terjadi karena perbedaan kemampuan atau kekuatan serikat pekerja
8. Tingkat upah berbeda karena kelangkaan
9. Tingkat upah berbeda sehubungan dengan besar kecilnya resiko atau kemungkinan terjadinya kecelakaan dalam pekerjaan.

Dalam teori ekonomi upah diartikan sebagai pembayar atas jasa – jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada perusahaan dan tidak dibedakan antara pembayaran kepada pegawai tetap dengan pembayaran atas jasa – jasa pekerja kasar dan tidak tetap karena

dalam teori ekonomi kedua jenis pendapatan pekerja tersebut dinamakan upah (Sadono Sukirno, 2011:351).

Tingkat upah mempunyai hubungan dengan tingkat produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja maka semakin tinggi pula tingkat upah dan sebaliknya semakin rendah tingkat produktivitas tenaga kerja maka akan semakin rendah pula tingkat upah yang akan diperolehnya. Peningkatan produktivitas diiringi oleh faktor kemajuan teknologi, peningkatan pendidikan, tingkat keterampilan tenaga kerja itu sendiri sehingga mempunyai tingkat kesempatan yang tinggi untuk mendapatkan pekerjaan.

Menurut Sadono (2011:364) ada beberapa faktor yang akan menyebabkan perbedaan tingkat upah yaitu perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan, perbedaan dalam jenis pekerjaan, perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan, terdapatnya pertimbangan bukan keuangan dalam memilih pekerjaan dan ketidaksempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja.

Menurut BPS(2010-2011:8) upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau yang akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja termasuk tunjangan, baik untuk pekerja sendiri maupun keluarganya.

Menurut Don Bellante dan Mark Jackson(1990:50) keseimbangan tingkat upah adalah tingkat upah dimana jumlah tenaga kerja yang diminta sama dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Menurut Case and Fair (2004:74) perubahan tarif upah dapat mempengaruhi tenaga kerja tetapi akibat yang ditimbulkan tidak jelas negatif ataupun positif. Contoh kenaikan tingkat upah mempengaruhi rumah tangga dalam dua hal yaitu pekerjaan menjadi lebih menarik secara relatif terhadap kegiatan waktu luang dan kegiatan non-pasar lainnya. setiap jam kerja yang dihabiskan dalam waktu luang menuntut berhentinya upah yang lebih tinggi, biaya peluang atas waktu luang menjadi lebih tinggi dan mengakibatkan perkiraan upah yang lebih tinggi akan menyebabkan penawaran kerja yang relatif lebih besar dan angkatan kerja yang lebih besar yang disebut dengan *efek substitusi dari kenaikan tingkat upah*.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Kajian penelitian yang relevan ini adalah bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian adalah:

1. Fajar Wahyu Utomo (2013) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh inflasi dan Upah terhadap pengangguran di Indonesia Periode tahun 1980-2010. Ia meneliti tentang inflasi, upah, dan pengangguran. Penelitian ini menyatakan bahwa inflasi dan upah berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia.

2. Farid Alghofari (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia tahun 1980-2007. Ia meneliti tentang pengaruh jumlah penduduk, inflasi dan upah terhadap tingkat pengangguran. Peneliti ini menyatakan bahwa jumlah penduduk, inflasi dan upah berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia.
3. Sumeda Istati dkk (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis elastisitas kesempatan kerja sektoral di Indonesia. Ia meneliti tentang elastisitas kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, investasi, upah dan inflasi. Penelitian ini menyatakan pertumbuhan ekonomi, investasi, upah dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap elastisitas kesempatan kerja di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti sebelumnya, terdapat adanya perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti: (1) waktu penelitian dengan menggunakan data tahun 2009-2012, (2) Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan rumusan masalah. Keterkaitan maupun hubungan antara variabel yang diteliti diuraikan dengan berpijak pada kajian teori

Dalam penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Investasi PMDN, Investasi PMA dan Tingkat Upah Riil terhadap Pengangguran di Indonesia**”. Dipakai beberapa variabel yang terdiri dari variabel terikat yaitu Pengangguran (Y) serta tiga variabel bebas yaitu Investasi PMDN (X_1), Investasi PMA (X_2) dan Tingkat Upah Riil (X_3).

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu Investasi PMDN (X_1), Investasi PMA (X_2) dan Tingkat Upah Riil (X_3) terhadap Pengangguran di Indonesia (Y).

Investasi akan mempengaruhi tingkat pengangguran. Jika investasi baik itu yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta asing mengalami kenaikan atau bertambah maka otomatis lapangan kerja bertambah artinya permintaan tenaga kerja juga akan meningkat dan pengangguran juga berkurang. Semakin meningkat lapangan kerja maka kesempatan kerja akan meningkatkan dan begitupun sebaliknya. Jika investasi mengalami penurunan tentu akan berkurangnya kesempatan kerja dan tidak berkurangnya pengangguran.

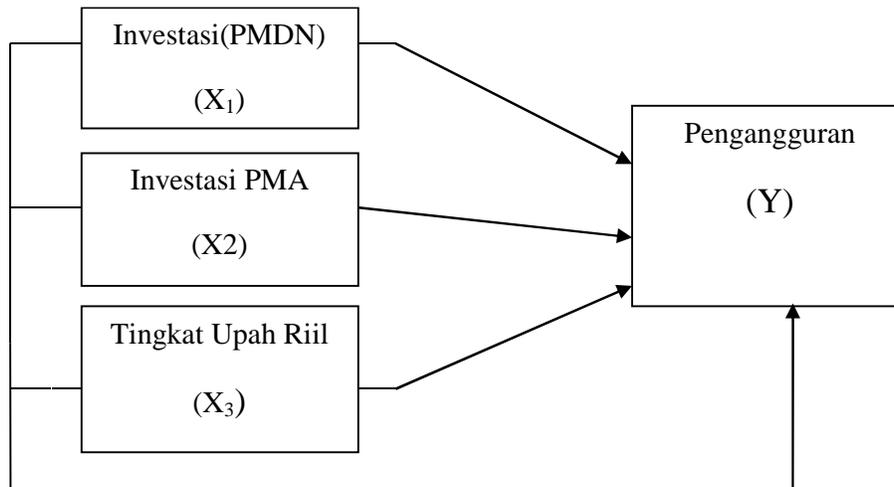
Investasi PMDN berpengaruh terhadap pengurangan pengangguran di Indonesia. Hal ini mungkin disebabkan oleh bertambahnya modal dalam negeri dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas bagi tenaga kerja. Investasi yang meningkat dapat mendorong pertumbuhan PDB Indonesia dan artinya dapat meningkatkan pemakaian tenaga kerja pada setiap sektor yang ada. Semakin meningkatnya pertumbuhan lapangan kerja yang diakibatkan oleh

peningkatan investasi dalam negeri maka semakin meningkatnya pembukaan lapangan kerja maka permintaan akan tenaga kerja akan meningkat dan pengangguran semakin berkurang begitupun sebaliknya.

Investasi PMA juga berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia. Investasi asing merupakan salah satu alternative penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam menciptakan lapangan kerja bagi tenaga kerja Indonesia. Meningkatnya investasi asing akan meningkatnya pemakaian teknologi yang digunakan, banyaknya teknologi yang digunakan akan membutuhkan tenaga kerja untuk menjalankannya, oleh sebab itu meningkatnya investasi asing yang dilakukan akan meningkatnya permintaan tenaga kerja guna mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia.

Tingkat upah riil merupakan tingkat upah yang digunakan dalam mengukur tingkat upah tenaga kerja, tingkat upah riil yang berlaku berpengaruh terhadap kesempatan kerja bagi tenaga kerja. Apabila tingkat upah meningkat maka akan semakin sedikit tenaga kerja yang bisa diperkerjakan dan begitupun sebaliknya. Semakin rendah tingkat upah maka akan semakin banyak tenaga kerja yang akan diserap karean tingkat upah yang rendah berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh. Laba yang dihasilkan dapat menentukan berapa besar tenaga kerja yang bisa diperkerjakan atau permintaan terhadap tenaga kerja. Dari variabel diatas dapat disimpulkan sementara bahwa variabel investasi PMDN, Investasi

PMA dan tingkat upah riil berpengaruh signifikan pengangguran. Gambaran umum dari kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka konseptual Pengaruh Investasi PMDN,Investasi PMA dan Tingkat Upah Riil terhadap Pengangguran di Indonesia

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu di uji kebenarannya terhadap masalah yang di teliti. Berdasrkan kajian teori dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesisi dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Investasi PMDN terhadap Pengangguran di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Investasi PMA terhadap Pengangguran di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

Ha : $\beta_2 \neq 0$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Upah Riil terhadap Pengangguran di Indonesia.

Ho : $\beta_3 = 0$

Ha : $\beta_3 \neq 0$

4. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara Investasi PMDN, Investasi PMA dan Tingkat Upah Riil terhadap Pengangguran di Indonesia.

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Ha : salah satu $\neq 0$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian, antara variabel bebas yaitu PMDN, PMA dan tingkat Upah Riil terhadap variabel terikat yaitu Pengangguran di Indonesia baik secara parsial maupun bersama-sama, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap Pengangguran di Indonesia.
2. Penanaman modal Asing (PMA) mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap Pengangguran di Indonesia. Semakin tinggi jumlah investasi asing (PMA) maka akan semakin turun jumlah pengangguran. Sebaliknya semakin rendah investasi asing yang dilakukan maka akan semakin tinggi jumlah pengangguran di Indonesia.
3. Tingkat Upah Riil mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pengangguran di Indonesia. Artinya tingkat Upah Riil tinggi maka semakin rendah tingkat pengangguran di Indonesia.
4. Investasi PMA dan Tingkat Upah Riil secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengangguran di Indonesia.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian yang dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengangguran di Indonesia dipengaruhi oleh penanaman modal dalam negeri, untuk itu diharapkan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan jumlah dan daya investasi dalam negeri agar negara Indonesia tidak selalu tergantung kepada modal asing bisa dengan infrastruktur serta sarana yang akan mendukung pertumbuhan PMDN di Indonesia itu sendiri. Peningkatan modal dalam negeri atau PMDN akan membantu Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengatasi pengangguran secara menyeluruh dan merata.
2. Pengangguran di Indonesia dipengaruhi oleh investasi asing atau PMA, untuk itu perlunya kebijakan di Indonesia agar para penanam modal asing lebih mudah dan aman untuk berinvestasi sehingga para investor asing akan berminat atau tertarik untuk melakukan investasi di Indonesia
3. Diharapkan kepada pemerintah Indonesia untuk terus meningkatkan keamanan dan kepastian hukum dalam negeri yang merupakan permasalahan umum di Indonesia. Dengan adanya kepastian hukum dan keamanan yang terjamin akan semakin meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi di Indonesia.

Kegiatan investasi yang lancar akan meningkatkan pembukaan lapangan kerja baru dan peningkatan pertumbuhan ekonomi secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen.(2005).*Buku Ajar Statistika 2*.Padang : Fakultas Ekonomi UNP
- Arsyad.Lincolin.(2004).*Ekonomi Pembangunan*.Yogyakarta.STIE YKPN
- BPS. *Statistik Indonesia dalam Angka 2000-2012*
- BPS. *Statistik Upah dalam angka 2000-2012*
- Bellante,Don dan Mark Jackson.(1990).*Ekonomi Ketenagakerjaan*. LP.FE.UI.
- E.Momongan.Junaidi.(2013).Jurnal EMBA.*Investasi PMA,PMDN pengaruhnya terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja serta penanggulangan kemiskinan di Sulawesi Utara. Vol 1 No.3september2013.hal.530-539*
- Fair and Case(2004). *Prinsip – prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta. PT.INDEKS,Kelompok Gramedia.
- Gujarati, Damodar ,N.(2007). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta:Erlangga.
- Jingan, M.L.(2012) *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*.Jakarta:PT.Raja Garfindo Persada
- Kadir.Haimin dan Syapsan.(2012).*Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan.Tahun III no 7,November 2012,23-24*
- Hutauruk,Yanti Verawati.Skripsi(2006).*Pengaruh Investasi dan tingkat upah terhadap kesempatan kerja pada sektor industri kecil di kota Padang*.Padang.UNP
- Istati, sumeda dkk.(2010). *Jurnal mepa ekonomi*.Analisis Elastisitas Kesempatan kerja sektoral di Indonesia. Mei 2010.
- Mankiw . N.Greogory.(2003).*Teori Ekonomi Makro*.Jakarta:Erlangga
- Mayuddin. Dan Majdah M.zain(2010).*Jurnal Agro Ekonom, Vol 28 no 2, Oktober 2010:113-132*
- Mulyadi.(2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*.Jakarta : PT.Raja Garfindo Persada.
- Nadrah, Ummi.Skripsi.(2010). *Faktor- faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada sektor perkebunan di kabupaten Pasaman Barat*.Padang.UNP
- Notoatmodjo.Soekidjo(1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rimeka Cipta:
- Rosyidi,Suherman(2003).*Pengantar Teori ekonomi*. Jakarta :PT.Raja Garfindo Persada